

**Struktur dan Fungsi *Kapatu Mbojo* (Pantun Bima) Serta
Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia di SMP 1
Woha**

Oleh

Nurfadila Mega Andani, NIM 1812011015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur kapatu Bima serta implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMP 1 Woha, (2) fungsi kapatu Bima serta implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMP 1 Woha. Dalam mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah *Kapatu Mbojo* (Pantun Bima). Objek penelitian ini adalah struktur dan fungsi *Kapatu Mbojo* serta implikasinya dalam pembelajaran. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode metode observasi, teknik catat, dan metode dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif yang kemudian diolah dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil analisis menunjukkan (1) Struktur pantun Bima (*Kapatu Mbojo*) terdiri dari 1 hingga 2 bait yang masing- masing baitnya terdiri dari 4 hingga 17 baris, jumlah kata pada setiap barisnya 2 – 8 kata, namun jumlah kata yang paling dominan yaitu 3 – 4 kata. (2) Ditemukan empat fungsi yang pada pantun Bima atau *Kapatu Mbojo*, sebagai berikut; 1) Fungsi sebagai Proyeksi, Fungsi ini dimiliki oleh Pantun Nasib. 2) Berfungsi untuk pengesahan kebudayaan, Fungsi ini dimiliki oleh Pantun Muda-Mudi. 3) Sebagai alat pendidikan anak, Fungsi ini dimiliki oleh Pantun Nasehat. 4) Untuk melarikan diri dari himpitan hidup sehari-hari. Dengan perkataan lain, untuk hiburan semata, Fungsi ini dimiliki oleh Pantun Muda-Mudi. (3) Implikasi Struktur dan Makna Pantun Bima (*Kapatu Mbojo*) dengan Pembelajaran Sastra di SMP yaitu dapat dijadikan sebagai pilihan sumber belajar dalam pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas VII yakni Kompetensi Dasar 3.13 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar.

Kata kunci: implikasi, fungsi, *kapatu mbojo*, pantun bima, struktur.

**The Structure and Functions of *Kapatu Mbojo* (Pantun Bima) and
Their Implications in Learning Indonesian Literature at SMP 1
Woha**

By

Nurfadila Mega Andani, NIM 1812011015

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the structure of kapatu Bima and its implications for learning Indonesian literature at SMP 1 Woha, (2) the function of kapatu Bima and its implications for learning Indonesian literature at SMP 1 Woha. In achieving this goal, researchers used a qualitative descriptive method. The subject of this research is ce Kapatu Mbojo (Pantun Bima). The object of this research is the structure and function of Kapatu Mbojo and its implications for learning. Collecting data in this study using observation methods, note-taking techniques, and documentation methods. The data obtained were analyzed using data analysis techniques in the form of descriptive qualitative which were then processed in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the analysis show (1) The structure of Bima's pantun (Kapatu Mbojo) consists of 1 to 2 stanzas, each stanza consisting of 4 to 17 lines, the number of words in each line is 2 - 8 words, but the most dominant number of words is 3 - 4 words. (2) Four functions were found in the Bima or Kapatu Mbojo rhymes, as follows; 1) Function as a Projection, this function is owned by Pantun Nasib. 2) Serves to ratify culture, this function is owned by Pantun Muda-Mudi. 3) As a child education tool, Pantun Advice has this function. 4) To escape from the crush of everyday life. In other words, for entertainment purposes only, this function belongs to Pantun Muda-Mudi. (3) Implications of the Structure and Meaning of Pantun Bima (Kapatu Mbojo) with Literature Learning in Junior High School, namely that it can be used as a choice of learning resources in learning literature in Junior High School in accordance with the Indonesian language syllabus for class VII, namely Basic Competence 3.13 Identifying information (message, rhyme, and choices) words) of folk poetry (pantun, syair, and forms of local folk poetry) that are read and heard.

Keywords: *implication, function, kapatu mbojo, pantun bima, structure.*